

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Penelitian

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan “Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Usia dini merupakan masa penting dan potensial dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, karena pada masa ini anak banyak mendapatkan pengalaman eksplorasi dari segala bidang aspek perkembangan. Pembelajaran yang dirancang harus dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Bila dilihat dari pemaparan di atas maka dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mementingkan pada proses agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai sesuai tahapan usia adalah dengan memberikan stimulus yang tepat serta mengarahkan dan memfasilitasi kemampuan setiap anak ke arah yang optimal.

Armstrong (dalam Musfiroh, 2014, hlm. 1.5) mengungkapkan bahwa kemampuan anak berbeda-beda mulai dari kurang berkembang, cukup berkembang, dan sangat berkembang. Namun, setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kecerdasannya apabila memperoleh layanan yang tepat. Sama halnya untuk mengetahui tingkat kecerdasan anak pada umumnya dengan melakukan serangkaian tes. Ada beberapa kecerdasan yang tidak sesuai apabila diukur dengan melakukan tes. Kecerdasan yang dimaksud Gardner (dalam Musfiroh, 2014, hlm. 1.5) adalah

“Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari; kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan; kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang”.

Gardner memperkenalkan teori tentang *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk yang terdiri dari sembilan jenis kecerdasan diantaranya kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-

Rifa Rahayu, 2020

ANALISIS PEMBELAJARAN TARI KREATIF DITINJAU DARI ASPEK KECERDASAN MAJEMUK ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan eksistensial.

Teori Gardner menjelaskan bahwa setiap anak memiliki jenis kecerdasan masing-masing. Hal ini dapat mempengaruhi orang tua mengenai anggapan tentang adanya anak yang bodoh dan tidak unggul apabila anak tidak dapat menguasai semua jenis kecerdasan. Pada dasarnya untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari, anak tidak hanya memiliki satu jenis kecerdasan majemuk melainkan membutuhkan beberapa jenis kecerdasan majemuk yang saling mempengaruhi. Menurut Stenberg dkk (2011, hlm. 33) menjelaskan kecerdasan berkaitan dengan dunia eksternal artinya kecerdasan berkaitan erat dengan budaya sehingga manusia percaya bahwa budaya dapat mempengaruhi atau menciptakan suatu kemampuan bagi seseorang. Budaya yang dimaksud adalah lingkungan, kecerdasan tercipta melalui kebiasaan sehari-hari yang dilakukan manusia secara berkala. Misalnya ketika seseorang menjalin kerjasama untuk mencapai suatu tujuan, maka untuk mencapai tujuan tersebut seseorang membutuhkan orang lain. sama halnya untuk dapat mengetahui atau menunjukkan kecerdasan yang dimiliki anak, yaitu dengan cara melihat sering atau tidak anak melakukan sesuatu misalnya anak mungkin tidak menyukai melakukan kegiatan bermain puzzle (kecerdasan intrapersonal) tetapi anak menyukai kegiatan bermain benteng-bentengan (kecerdasan interpersonal).

Jenis-jenis kecerdasan majemuk dalam penelitian ini adalah kecerdasan yang dapat mempengaruhi dan saling berkaitan satu sama lain diantaranya adalah kecerdasan kinestetik, musikal, interpersonal dan intrapersonal. Pemilihan kegiatan pembelajaran atau stimulasi yang diberikan oleh guru harus dapat mendeskripsikan keempat kecerdasan tersebut. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan bentuk kegiatan yang sesuai untuk anak usia dini. Selaras dengan prinsip anak usia dini bahwa dunia anak adalah bermain. Prinsip dasar itulah yang saat ini diterapkan pada pembelajaran di PAUD yaitu “bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain”, sehingga untuk memberikan pembelajaran untuk anak harus menggunakan media yang tepat. salah satu media pembelajaran yang

bisa diterapkan adalah dengan melaksanakan pembelajaran tari kreatif untuk anak usia dini.

Pada anak usia dini pembelajaran tari merupakan salah satu kegiatan yang efektif dilaksanakan untuk anak-anak dapat melintasi dunianya. Menurut Yulianti (2016),

“Tari kreatif sebagai media pembelajaran tentu dapat berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini. Media ini diharapkan dapat merangsang semangat dan motivasi untuk mereka dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan, sehingga mereka tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.” (hlm.33)

Pembelajaran tari kreatif merupakan salah satu kegiatan yang dapat mendeskripsikan keempat kecerdasan majemuk anak karena selain dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar maupun halus, pembelajaran tari kreatif dapat mendeskripsikan kemampuan musik anak dengan mengenal nada, memahami keinginan diri sendiri, dan dapat menjalin interaksi sosial seperti pertemanan atau kerjasama dengan baik dengan menggunakan media yang berasal dari gerak tubuh anak tersebut.

Kenyataan di lapangan khususnya di lembaga PAUD adalah kurangnya pelaksanaan kegiatan tari untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah. Pembelajaran tari hanya dilakukan ketika ada acara pementasan sekolah seperti gebyar dan perlombaan yang dilakukan setiap tahun. Alasan lainnya yaitu kurangnya minat guru dalam mengajarkan tari karena menganggap tidak mempunyai kemampuan yang cukup di bidang tari sehingga pemberian stimulus dalam pembelajaran tari lebih cenderung mengarahkan pada tarian yang harus ditiru dan dihafalkan, saat proses pelaksanaan pembelajaran tari guru tidak memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan daya imajinasinya mengenai gerakan-gerakan tari yang mungkin muncul dari ide anak. Pembelajaran tari yang dilakukan umumnya menggunakan metode yang berpusat pada guru sebagai model, sehingga anak hanya menirukan dan menghafalkan gerakan sesuai dengan yang dilakukan oleh guru bahkan anak tidak diikutsertakan dalam proses penyusunan gerakan tari.

Bila disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, tari kreatif menurut Desfina (dalam Yulianti, 2016) adalah bentuk tari berirama dengan gerakan unik yang dihasilkan dari ekspresi diri sebagai wujud dari ungkapan perasaan, ide dan rasa. Tari kreatif mencakup proses individu dalam pemilihan kumpulan gerak, aturan gerakan untuk menghasilkan tema dan mempersembahkan tarian untuk diri atau untuk orang lain. Aturan gerakan yang dimaksud adalah kesesuaian antara gerak, musik, ekspresi, dan menggunakan kostum dalam menampilkan gerakan.

Berdasarkan temuan yang pernah dilakukan oleh Lestariani dkk (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tari Kreatif terhadap Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B Gugus I Kecamatan Banjar”. Mengungkapkan bahwa pengembangan kemampuan motorik kasar anak terlihat berbeda sebelum dan setelah diberikan model pembelajaran tari kreatif. Peneliti mencoba mengubah kegiatan tari tradisional yang sudah diterapkan menjadi kegiatan tari kreatif yang menyenangkan. Peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran tari kreatif sebagai kegiatan baru untuk melatih motorik kasar anak. stimulasi yang diberikan adalah dengan membebaskan anak bergerak sesuai dengan imajinasi dan irama musik yang sudah ditentukan oleh pendidik. kegiatan tersebut dapat membuat anak merasa senang, tidak bosan, dan tertekan. Tarian bebas yang digunakan dalam model pembelajaran tari kreatif adalah gerakan tubuh yang dapat dilakukan sendiri oleh anak misalnya gerakan kepala, gerakan, badan, gerakan tangan, dan gerakan kaki. Hal tersebut tanpa disadari otot-otot besar anak terstimulasi dengan sendirinya selama kegiatan tari kreatif berlangsung.

Salah satu kegiatan yang dapat meninjau kecerdasan majemuk anak usia dini adalah melalui Pembelajaran tari kreatif karena dalam proses pelaksanaannya anak ikut serta dalam menentukan gerakan berdasarkan pengetahuan dan imajinasi yang dimiliki anak. Berdasarkan permasalahan yang muncul di latar belakang maka peneliti perlu untuk meneliti tentang Analisis Pembelajaran Tari Kreatif Ditinjau Dari Aspek Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

Rifa Rahayu, 2020

ANALISIS PEMBELAJARAN TARI KREATIF DITINJAU DARI ASPEK KECERDASAN MAJEMUK ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana deskripsi rancangan pembelajaran tari kreatif ditinjau dari aspek kecerdasan majemuk anak usia dini ?
2. Bagaimana deskripsi proses pembelajaran tari kreatif ditinjau dari aspek kecerdasan majemuk anak usia dini ?
3. Bagaimana deskripsi evaluasi pembelajaran tari kreatif ditinjau dari aspek kecerdasan majemuk anak usia dini ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui deskripsi rancangan pembelajaran tari kreatif ditinjau dari aspek kecerdasan majemuk anak usia dini
2. Untuk mengetahui deskripsi proses pembelajaran tari kreatif ditinjau dari aspek kecerdasan majemuk anak usia dini
3. Untuk mengetahui deskripsi evaluasi pembelajaran tari kreatif ditinjau dari aspek kecerdasan majemuk anak usia dini

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan anak usia dini mengenai pembelajaran tari kreatif ditinjau dari aspek kecerdasan majemuk anak usia dini. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

1.4.1 Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang analisis pembelajaran tari kreatif ditinjau dari aspek kecerdasan majemuk anak usia dini.

1.4.2 Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1.4.2.1 Bagi Anak

Anak dapat mengungkapkan ide-ide kreatif melalui pembelajaran tari kreatif yang berpengaruh terhadap aspek kecerdasan majemuk anak usia dini

1.4.2.2 Bagi Guru

Dapat menambah wawasan serta meningkatkan kreativitas dalam memberikan pembelajaran tari kreatif yang menyenangkan ditinjau dari aspek kecerdasan majemuk anak usia.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman kepada calon guru untuk dapat menambah pengetahuan tentang kegiatan mengajar menggunakan tari kreatif yang ditinjau dari aspek kecerdasan majemuk anak usia dini

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian tentang Analisis pembelajaran tari kreatif ditinjau dari aspek kecerdasan majemuk anak usia dini terbagi menjadi lima bagian dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika organisasi skripsi

BAB II KAJIAN TEORI : Bab ini menyajikan teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian diantaranya: 1). kecerdasan majemuk mulai dari pengertian kecerdasan dan jenis-jenis kecerdasan majemuk. 2). tari kreatif mulai dari pengertian tari kreatif, unsur-unsur tari kreatif, komponen tari kreatif, karakteristik tari kreatif dan materi tari kreatif. 3) anak usia dini mulai dari pengertian, karakteristik, dan aspek perkembangan anak usia dini. 4). guru mulai dari pengertian, peran guru, dan kompetensi guru.

BAB III METODE PENELITIAN : Bab ini mengemukakan tentang metode penelitian, desain penelitian, pengumpulan data terdiri dari lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi dan langkah analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN : Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Temuan dan pembahasan tersebut terdiri dari gambaran umum penelitian, deskripsi rancangan pembelajaran tari kreatif ditinjau dari aspek kecerdasan majemuk anak usia dini, deskripsi proses

pembelajaran tari kreatif ditinjau dari aspek kecerdasan majemuk anak usia dini, dan deskripsi evaluasi pembelajaran tari kreatif ditinjau dari aspek kecerdasan majemuk anak usia dini.

BAB V KESIMPULAN : Bab ini memuat kesimpulan dari hasil analisis yang akan menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian dari hasil pengamatan dan menilainya dari sudut teoritis keilmuan yang relevan dengan tema pembahasan, sehingga dapat menjadi implikasi atau rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.